

PROSES PEMEROLEHAN KOSAKATA PADA ANAK USIA DINI

Mega Puspitasari, Andayani, dan Sarwiji Suwandi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: megapuspita29@student.uns.ac.id

Abstrak: Proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini tidak lepas dari faktor orang tua dan lingkungan sekitarnya. Anak akan mengamati dan mendengarkan segala proses yang terjadi disekitarnya termasuk dalam hal bunyi bahasa. Peran aktif dari orang tua serta lingkungan dapat meningkatkan jumlah kosakata yang dimiliki anak. Peran dalam proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini ini meliputi, orang tua dan lingkungan sebagai proses peniruan, orang tua dan lingkungan sebagai proses pemberian pengalaman, pemerolehan kosakata anak melalui kegiatan latihan, dan keaktifan orang tua lingkungan dalam pemerolehan kosakata anak.

Kata kunci: anak, bahasa, kosakata

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa atau akuisi bahasa merupakan proses yang berlangsung dalam otak manusia. Proses pemerolehan bahasa ini akan berkaitan dengan proses manusia dalam mempersepsi dan kemudian proses manusia dalam memahami ujaran orang lain. Pinker (dalam Lust 2006:49) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa adalah *jewel in the crown* yang berarti pemerolehan bahasa merupakan hal yang paling penting dan bernilai yang ada dalam setiap kemampuan kognisi seseorang. Pemerolehan bahasa ini dianggap penting karena kapasitas bahasa yang diperoleh setiap orang berbeda-beda. Sedikit atau banyaknya bahasa yang diperoleh akan memengaruhi kognisi kebahasaannya yang dimulai sejak kanak-kanak.

Pemerolehan bahasa yang terjadi sejak kanak-kanak akan berkaitan dengan perkembangan bahasanya. Natsir (2017) memaparkan empat fase perkembangan bahasa pada anak yaitu (1) Tingkat Membabel (dimulai dari umur 0 sampai 1 tahun), (2) Masa Holofrase (dimulai pada umur 1 sampai 2 tahun), (3) Masa Ucapan Dua kata (dimulai pada usia 2 sampai 2 tahun 6 bulan), dan (4) Masa Permulaan Tata Bahasa (dimulai pada usia 2 tahun 6 bulan–sampai 3 tahun keatas). Keempat fase tersebut berkaitan dengan pemerolehan kosakata yang didapat anak.

Pemerolehan kosakata pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Chaer (2011:167) mengemukakan dalam proses pemerolehan bahasa terdapat proses kompetensi dan proses performansi. Dalam proses kompetensi penguasaan tata bahasa secara langsung tidak disadari oleh anak dan dalam proses performansi anak harus paham dengan mempersepsi kata atau kalimat yang didengar sehingga dapat diucapkan atau diterbitkan kembali oleh anak dengan kalimat sendiri. Hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam pemerolehan kosa kata anak adalah pada proses performansi. Anak harus paham dengan kata atau kalimat yang didengar sehingga tepat dalam mengucapkan.

Pada proses pemerolehan kosakata anak tidak lepas dari faktor orang tua dan lingkungan. Proses pemerolehan kosakata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama dari orang tuanya. Adnyani, dkk (2016) dalam penelitiannya mengenai pemerolehan dwibahasa anak didasarkan atas sumbangan input bahasa verbal yang didapat dari orang dewasa. Penelitian Adnyani memperoleh hasil bahwa anak mendapatkan kosa kata baru dari memerhatikan kata-kata yang sering diucapkan oleh orang dewasa atau sekitarnya. Orang tua dan lingkungan sekitar berdampak besar terhadap pemerolehan kosa kata anak. Lingkungan sekitar digunakan sebagai

sarana komunikasi antara anak dengan orang-orang disekitarnya sehingga komunikasi yang terjalin akan meningkatkan jumlah kosa kata yang dimiliki anak.

Berdasarkan penelitian Andayani, peneliti tertarik untuk mengembangkan lebih dalam mengenai proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini dengan memerhatikan faktor disekitar anak yang dapat memengaruhi proses pemerolehan kosakata anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Proses Pemerolehan Kosakata pada Anak Usia Dini merupakan penelitian tindakan (action riset) yang dilakukan untuk mencari temuan mengenai bagaimanakah proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini. Penelitian tindakan ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif. Model pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian menggunakan model tindakan siklus Lewin (dalam Yaumi, 2014:20) model Lewin melibatkan langkah-langkah berupa perencanaan, tindakan, dan temuan fakta tentang hasil tindakan.

Sumber data dalam penelitian adalah orang tua yang memiliki anak berusia dibawah 5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung. Sugiyono (2007:211) mengemukakan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Hasil wawancara dari orang tua akan di analisis dengan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 2007: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini tidak lepas dari faktor orang tua dan lingkungan sekitar. Berikut proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini.

A. Orang Tua dan Lingkungan Sebagai Proses Peniruan

Proses peniruan yang dilakukan anak dimulai ketika anak mendengarkan kedua orang tuanya berbicara. Saat masih bayi hingga anak bisa berbicara kedua orang tua terutama ibu selalu mengajak anaknya untuk berbicara apa saja. Proses ini akan ditangkap oleh anak sebagai sebuah rangsangan misalnya pada contoh di bawah ini.

Mama: "Ini Ma-Ma" (dilakukan secara berulang-ulang)

Bayi: (mendengarkan)

Proses komunikasi di atas akan dilakukan secara berulang-ulang antara Ibu dan anaknya. Anak akan terus mendengarkan hingga akhirnya dia akan berusaha menirukan sedikit demi sedikit kata "Mama" tersebut dimulai dengan memproduksi bunyi "Ma" hingga akhirnya anak dapat mengucapkan dengan benar kata "Mama".

B. Orang Tua dan Lingkungan Sebagai Proses Pemberian Pengalaman

Pemberian pengalaman kepada anak untuk menambah kosakata dapat dilakukan dengan pemberian stimulus atau rangsangan berupa sebuah gambar atau sebuah benda yang digunakan untuk memperkenalkan sebuah kata lewat media. Pemberian pengalaman ini dimaksudkan anak ikut langsung melihat benda yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Misalnya seorang ibu memberikan atau menunjukkan gambar "Ikan" anak secara langsung akan melihat gambar itu kemudian mengingat bentuk dan nama benda. Dalam proses pemerolehan kosakata melalui pemberian pengalaman ini, anak tidak hanya mendengarkan nama benda yang diucapkan oleh orang tuanya namun juga melihat secara langsung bentuk bendanya sehingga ada proses mendengar dan melihat kemudian anak mulai menirukan.

C. Pemerolehan Kosakata Anak melalui Kegiatan Latihan

Kegiatan latihan dimaksudkan bahwa proses penerimaan kosakata baru yang didapat oleh anak tidak lepas dari proses dilatih oleh orang tuanya agar tahu tentang suatu kata tertentu. Misalnya seorang Ibu berbicara kepada anaknya dengan menggunakan kata "Ayah". Kemudian Ibu secara terus menerus melatih anak untuk dapat mengucapkan kata tersebut dimulai secara perlahan dari lafal "A" kemudian "yah" hingga akhirnya anak dapat mengucapkan secara utuh kata "Ayah"

D. Keaktifan Orang Tua Lingkungan dalam Pemerolehan Kosakata Anak

Keaktifan penting dalam proses pemerolehan kosakata anak. Orang tua yang aktif mengajak anaknya untuk berkomunikasi maka si anak juga akan banyak mendapatkan kosakata sejak dini. Keaktifan setiap orang tua ini berbeda-beda, ada yang suka mengajak anaknya untuk berkomunikasi ada pula yang suka memberikan tontonan kepada anak baik dari youtube maupun media lainnya yang tanpa disadari, anak akan mendengar atau melihat tontonan yang diberikan orang tuanya untuk menambah kosakata yang ia miliki. Tidak hanya itu orang tua yang aktif membawa anaknya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dapat pula menambahkan kosakata yang dimiliki anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini tidak lepas dari faktor yang berada disekitar anak tersebut. Faktor ini meliputi keberadaan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Orang tua berperan besar dalam proses pemerolehan kosakata anak. Orang tua merupakan pemodelan atau contoh yang diamati langsung oleh anak termasuk dalam hal bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang diucapkan orang tua kepada anaknya akan didengar dan ditirukan begitupula dengan lingkungan sekitar anak. Proses pemerolehan kosakata pada anak usia dini meliputi, orang tua dan lingkungan sebagai proses peniruan, orang tua dan lingkungan sebagai proses pemberian pengalaman, pemerolehan kosakata anak melalui kegiatan latihan, dan keaktifan orang tua lingkungan dalam pemerolehan kosakata anak.

REFERENSI

- Andayani, Dkk. 2016. Child Comprehension Of Adults' Verbal Input: A Case Of Bilingual Acquisition In Infancy. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*, Vol. 7 No. 1, Mei, Pp. 11-18.
- Chaer, A. 2011. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lust, B. 2016. *Child Language*. New York: Cambridge University Press
- Miles, M. B dan Huberman, A. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Natsir, N. 2017. Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Retorika*, Volume 10, Nomor 1, Februari, hlm. 1—71.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. dan Muljono D. 2014. *Action Reseach*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.